

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Transportasi mempunyai peranan penting dan strategis untuk menunjang kelancaran pembangunan dalam usaha mencapai tujuan pembangunan nasional sehingga dirasakan perlu mempunyai karakteristik yang mampu menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan dan memadukan moda transportasi lainnya dan juga pelayanan yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib, teratur, nyaman dan efisien. Hal ini akan menyebabkan adanya keragaman aktivitas yang ditimbulkan dan memberikan pengaruh terhadap mobilitas masyarakat akan berbagai keperluan usaha, bekerja, sekolah, maupun melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.

Pada perkembangannya transportasi meningkat sesuai dengan tuntutan zaman seiring dengan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan taraf kehidupan. Dari beberapa jenis moda transportasi yang ada di Indonesia saat ini, salah satunya adalah Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP). Angkutan penyeberangan merupakan jembatan bergerak bagi jaringan transportasi yang terpisah oleh perairan dan belum adanya jalur darat yang memadai untuk dilalui. Keberadaan angkutan penyeberangan berperan penting untuk menunjang perkembangan ekonomi dan pembangunan di kedua daerah yang terpisah oleh perairan. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus diimbangi dengan pelayanan jasa yang baik.

Pelayanan jasa yang baik meliputi sarana dan prasarana yang memadai, dan juga operasional pelabuhan yang baik.

Pelabuhan Penyeberangan Tebas Kuala dikelola dan dioperasikan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sambas, di bawah pengawasan Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XIV Provinsi Kalimantan Barat. Sedangkan, untuk pengoperasian kapal penyeberangan dilaksanakan oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Kalimantan Barat. Pelabuhan penyeberangan ini hanya melayani 1 (satu) lintasan penyeberangan perintis, yang dilayani 2 (dua) kapal penyeberangan bertipe Ro-Ro yaitu KMP. Bili dan KMP. Saluang. Pada Pelabuhan Penyeberangan Tebas Kuala memiliki produktifitas penumpang yang sangat tinggi, keamanan dan keselamatan sangat diunggulkan sebagai bentuk pemberian jasa yang baik.

Keselamatan dan keamanan merupakan faktor utama dalam sistem transportasi. Salah satunya dalam hal pengaturan dan penanganan kendaraan diatas kapal. Tetapi dalam pelaksanaannya sangat kurang diperhatikan oleh pengguna jasa yang beroperasi pada lintasan Tebas Kuala – Perigi Piai. Agar dapat memuat seluruh kendaraan yang siap muat, pemuatan dikapal tersebut dibuat berdekatan bahkan sampai melewati pintu rampa sehingga pintu rampa tersebut tidak bisa tertutup rapat dan kendaraan tersebut tidak diikat (*lashing*) untuk mempercepat proses pemuatan. Hal ini membuat tingkat keselamatan kendaraan berkurang. Meninjau peristiwa kecelakaan dalam pelayaran yang diakibatkan oleh

tidak dilakukannya proses pengikatan kendaraan diatas kapal adalah tragedi kecelakaan yang terjadi pada KMP. Saluang yang terbalik di dermaga penyeberangan Sungai Ayak – Sungai Asam Desa Sungai Sungai Ayak Kec. Belitang Hilir, Kab. Sekadau Pada 22 Februari 2019 yang mengakibatkan tiga buah truk yang membawa besi rongsokan , dua buah truk yang membawa karet dan satu truk tanpa muatan tenggelam. Serta tragedi terbaliknya KMP. Bili yang terjadi pada 20 Februari 2021 yang mengakibatkan seluruh kendaraan roda empat dan 34 sepeda motor tenggelam.

Dalam rangka upaya menjamin keselamatan penumpang dan kendaraan, Kementerian Perhubungan telah menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 115 tahun 2016 tentang Tata Cara Pengangkutan Kendaraan di Atas Kapal. Kemudian mengenai pengikatan kendaraan di atas kapal lebih lanjut diatur di dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 30 Tahun 2016 tentang Kewajiban Pengikatan Kendaraan pada Angkutan Penyeberangan. Kedua peraturan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keselamatan kapal penumpang Ro-Ro dan pemenuhan standar keselamatan pengangkutan kendaraan diatas kapal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengambil judul Kertas Kerja Wajib sebagai berikut, “Implementasi Prosedur Pengangkutan Kendaraan di atas Kapal Penyeberangan Pada Lintasan Tebas Kuala-Perigi Piai”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Penulis terdapat beberapa permasalahan yang dapat diangkat untuk mendukung judul ini yaitu :

1. Bagaimanakah kondisi pengangkutan kendaraan di atas kapal pada lintasan Tebas Kuala – Perigi Piai saat ini?
2. Bagaimanakah kesesuaian pengikatan kendaraan yang diangkut di atas kapal yang beroperasi pada Lintasan Tebas Kuala – Perigi Piai saat ini?
3. Berapakah jumlah alat dan petugas *lashing* yang dibutuhkan dalam meningkatkan sistem pengangkutan di atas kapal yang beroperasi pada Lintasan Tebas Kuala – Perigi Piai ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kondisi pengangkutan kendaraan diatas kapal pada lintasan Tebas Kuala – Perigi Piai.
- b. Untuk mengetahui kesesuaian kondisi pengikatan kendaraan di atas kapal penyeberangan pada lintasan Tebas Kuala – Perigi Piai.
- c. Untuk mengetahui jumlah petugas *lashing* yang dibutuhkan dalam peningkatan sistem pengangkutan diatas kapal yang beroperasi pada lintasa Tebas Kuala – Perigi Piai.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi taruna
 - 1) Menerapkan ilmu yang telah didapat dari program studi Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan.
 - 2) Mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib.
- b. Manfaat bagi lembaga pendidikan
 - 1) Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini bisa sebagai pelengkap data perpustakaan tentang pengangkutan dan pengikatan kendaraan diatas kapal penyeberangan.
 - 2) Sebagai referensi bagi penulisan Kertas Kerja Wajib berikutnya.
- c. Manfaat Bagi Instansi Pemerintah
 - 1) Memberikan gambaran bahwa adanya permasalahan yang terjadi pada sistem pengangkutan pada kapal yang beroperasi di lintasan Tebas Kuala – Perigi Piai
 - 2) Memberikan masukan kepada pihak pelabuhan mengenai solusi untuk permasalahan pemuatan pada kapal yang beroperasi di lintasan Tebas Kuala – Perigi Piai.
- d. Manfaat Bagi Masyarakat
 - 1) Sebagai pengetahuan untuk masyarakat calon pengguna jasa.
 - 2) Menambah wawasan masyarakat umum.

E. Batasan Masalah

Agar pokok permasalahan yang akan dibahas dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) nanti tidak menyimpang dan meluas dari pokok permasalahan maka, diperlukan adanya batasan pembahasan terhadap ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat yaitu pada Pelabuhan Penyeberangan Tebas Kuala Tahun 2022.
2. Objek dalam penelitian ini adalah pengangkutan kendaraan di atas kapal pada Pelabuhan Penyeberangan Tebas Kuala berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 Tahun 2016 dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 30 Tahun 2016.
3. Penelitian ini dibatasi dengan membandingkan kondisi yang ada di lapangan dengan apa yang sudah sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 Tahun 2016 dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 30 Tahun 2016.